BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai upaya. Salah satunya upaya pemerintah adalah menerapkan dan mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004 dan 2006 menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ditetapkan sebagai bagian meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia di seluruh jenjang yang dinilai dari tiga ranah kompetensi, yaitu : pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (Wasonowati, 2014)

Masalah utama pembelajaran yang masih banyak ditemui adalah tentang rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan kajian data, diketahui bahwa hasil belajar siswa SMA/ sederajat masih rendah dalam hal pencapaian nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM 75), terutama untuk mata pelajaran MIPA. Mata pelajaran kimia menjadi sangat penting kedudukannya dalam masyarakat karena kimia berada di sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari. Namun selama ini banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari kimia. Hal ini dikarenakan pelajaran kimia yang bersifat abstrak.

Adanya kesulitan siswa terhadap pelajaran kimia dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal ini dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. (Slameto dalam Sugiyo, 2008)

Untuk menyelesaikan masalah hasil belajar kimia siswa yang masih rendah, metode pengajaran guru yang kurang tepat serta kesulitan siswa dalam memahami konsep materi hukum-hukum dasar kimia maka guru perlu melakukan perubahan paradigma pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran

yang sesuai yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau belajar berdasarkan masalah sebagai langkah pembelajaran untuk membuat siswa lebih aktif dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang digunakan oleh sekolah. Agar penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih mudah dan lebih menarik dalam implementasinya, model pembelajaran ini dibantu dengan media *movie maker* dan LKS sebagai media pendukung untuk melatih kreativitas siswa.

Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* ini pernah diteliti beberapa peneliti sebelumnya, antara lain : Yussi Pratiwi dan kawan-kawan (2014) hasil penelitiannya menyatakan bahwa 81,25% peserta didik telah mencapai KKM. Peneliti lain yaitu Wasonowati dan kawan-kawan (2014) dalam penerapan kurikulum 2013 menunjukkan hasil belajar siswa yang baik dengan nilai rata-rata 81 dan persentase ketercapaian 78%. Penelitian dengan menggunakan LKS telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Seperti Diah Megasari Tyasning dan kawan-kawan (2012) menunjukkan ketuntasan belajar siswa mencapai 41,67% pada siklus I dan 83,33% pada siklus II. Peneliti lain yaitu Febri Baskoro dan kawan-kawan (2013) menunjukkan hasil ketuntasan belajar sebesar 71,42% dari target yang diharapkan yaitu 65%. Penelitian dengan media *movie maker* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Samsukur dan kawan-kawan (2010) terbukti bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (*movie maker*) yakni 79,29 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (*chart*).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wasonowati (2014) dengan penerapan PBL (*Problem Based Learning*) yang dilengkapi LKS berupa praktikum pada materi hukum-hukum dasar kimia dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 81 dan persentase ketercapaian 78%. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian tersebut antara lain kurang terbangunnya minat siswa untuk terlibat aktif dalam KBM, praktikum yang dilakukan sedikit karena keterbatasan alat dan bahan praktikum, alokasi waktu pelaksanaan yang lebih lama dari perencanaan karena siswa masih belum teratur dalam melaksanakan prosedur kegiatan, serta kurangnya referensi belajar siswa sehingga pembangunan konsep masih banyak digiring oleh guru.

Sehingga, dalam penelitian ini digunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan didukung media *Movie Maker* dan LKS. Penggunaan media sebagai pendukung dalam pembelajaran, mengatasi kekurangan pada penelitian dari peneliti sebelumnya dan alternatif untuk permasalahan hasil belajar kimia siswa pada sekolah yang akan diteliti. *Movie Maker* tersebut berisi kumpulan penjelasan materi dan video praktikum sebagai solusi dalam mengatasi keterbatasan alat dan bahan praktikum, serta alokasi waktu pelaksanaan yang lebih lama dari perencanaan. LKS yang digunakan dalam penelitian ini berupa kumpulan soal terkait dengan materi hukum-hukum dasar kimia sebagai penguatan konsep, penerapan konsep dalam perhitungan dan membangun minat siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi pembahasan latihan-latihan tersebut. Dalam proses belajar-mengajar siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber sehingga memiliki banyak referensi.

Karakteristik materi pokok bahasan hukum-hukum dasar kimia sebagai salah satu dari materi kimia yang diajarkan pada sekolah menengah atas kelas X di semester genap yang bersifat teoritis dan perhitungan, dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi ini merupakan materi dasar ilmu kimia sehingga harus dikuasai oleh siswa agar siswa tidak menemui kesulitan dalam mengikuti pelajaran kimia selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media *Movie Maker* dan LKS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa pada Materi Hukum-Hukum Dasar Kimia di Kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan”**.

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Hasil belajar kimia siswa masih tergolong rendah berkisar dibawah KKM.
2. Kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran dan pemilihan media yang dibelajarkan pada studi kimia.
3. Kesulitan siswa dalam memahami konsep materi hukum-hukum dasar kimia.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. “Apakah hasil belajar dengan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media *Movie Maker* dan LKS lebih tinggi secara signifikan dibandingkan penerapan model konvensional pada materi Hukum-hukum Dasar Kimia?”
2. “Berapa persen (%)kah gain ternormalisasi hasil belajar kimia siswa dengan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media *Movie Maker* dan LKS pada materi Hukum-hukum Dasar Kimia?”

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, penulis melakukan batasan-batasan masalah terhadap masalah yang diteliti, yaitu :

1. Objek Penelitian
Objek penelitian adalah siswa kelas X SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Model Pembelajaran
Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model *Problem Based Learning (PBL)*.

3. Media Pembelajaran
Media *movie maker* dan LKS untuk kelas eksperimen.
4. Materi Pokok
Materi pokok yang dipilih dalam pembelajaran kimia pada penelitian adalah Hukum-Hukum Dasar Kimia.
5. Penilaian
Dalam penelitian ini penilaian yang digunakan adalah penilaian kognitif.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar dengan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media *Movie Maker* dan LKS lebih tinggi secara signifikan dibandingkan penerapan model konvensional pada materi Hukum-hukum Dasar Kimia.
2. Berapa persen gain ternormalisasi hasil belajar kimia siswa pada model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media *Movie Maker* dan LKS pada materi Hukum-hukum Dasar Kimia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru untuk menggunakan model PBL dengan media *movie maker* dan LKS.
2. Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa calon guru dalam pembelajaran kimia, khususnya pada materi Hukum-Hukum Dasar Kimia.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti terutama guru kimia dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran kimia.
4. Bagi sekolah sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan sistem pengajaran dalam proses belajar mengajar.
5. Bagi siswa agar dapat meningkatkan keaktifannya dalam belajar kimia.

1.7 Definisi Operasional

- a. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu kondisi bermasalah yang diawali dengan penyajian masalah, kemudian siswa mencari, menganalisis masalah tersebut, mencari data sampai pada menarik kesimpulan yang dapat dilaksanakan secara kooperatif. (Wasonowati, 2014)

Tabel 1.1 Sintak Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) :

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1 : Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
Fase 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahannya
Fase 3 : Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.
Fase 4 : Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model serta membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain.

<p>Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah</p>	<p>Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigsinya dan proses-proses yang mereka gunakan.</p>
--	---

(Sanjaya, 2012)

- b. *Movie Maker* ialah software video editing sederhana yang sudah terintegrasi dengan sistem operasi windows XP *Movie maker* digunakan untuk menangkap audio dan video dari kamera video, web camera atau dari sumber video lainnya, lalu mengedit video hasil tangkapan tersebut menjadi sebuah movie. (Samsukur, 2010)
- c. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu sarana yang digunakan sebagai panduan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah dan dapat berupa lembaran kertas yang berupa lembaran informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa) untuk memperdalam pemahaman siswa. (Trianto, 2009)
- d. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dan dapat diamati serta diukur bentuk pengetahuan dalam bentuk angka-angka atau skor setelah siswa menerima pengalaman belajar yang digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. (Hamalik, 2008)
- e. Menurut Prichard (Muflihah, 2010) skor gain ternormalisasi yaitu perbandingan dari skor gain aktual dan skor gain maksimal. Skor gain aktual yaitu skor gain yang diperoleh siswa sedangkan skor gain maksimal yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa.
[ss\(http://digilib.unpas.ac.id/download.php?id=1407\)](http://digilib.unpas.ac.id/download.php?id=1407)